

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik itu potensi jasmani maupun potensi rohaninya. Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang individu yang berkembang (Ruswandi 2009:6).

Pemahaman tentang pendidikan tersebut juga sejalan dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I ayat I tentang *Sistem Pendidikan nasional* yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut A. Tafsir (2004) dalam Ruswandi (2009:5) Pendidikan ialah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan senantiasa mengikuti dan terjadi dimana saja disetiap tempat, setiap gerak dan langkah setiap orang (Ruswandi 2009:7). Pendidikan adalah proses pengembangan pribadi (mencakup pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain/guru) dalam semua aspeknya (Ruswandi 2009:16). Menurut Rupert C. Lodge dalam A. Tafsir (1999:5) menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas

pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman dan kehidupan, dan dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan kehidupan adalah pendidikan sebaliknya pendidikan adalah kehidupan.

Pada hakikatnya, pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal ditempuh oleh manusia melalui lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah.

Sesuai dengan beberapa pemaparan di atas, dapat ditarik benang merahnya bahwa pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membantu perkembangan peserta didik guna memiliki kompetensi dan kemampuan yang diharapkan. Adapun proses daripada pendidikan tersebut dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada pendidikan formal dan turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memahami tentang masalah yang berkaitan dengan makhluk hidup dan alam sekitarnya termasuk mengenai Bumi dan Alam Semesta.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Alamiah (*Natural Science*) membahas mengenai alam semesta dengan semua isinya (Jasin 1992:36). IPA merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang

benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah (Djumhana 2009: 2).

Sesuai dengan pemaparan di atas maka jelas bahwa mata pelajaran IPA merupakan bagian dari pendidikan yang penting bagi kehidupan khususnya sebagai pengetahuan. Perlu kita garis bawahi mengenai definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I ayat I yang telah disebutkan diatas, bahwa pendidikan itu mengharuskan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya selama proses pendidikan itu berlangsung. Selain dengan cara pemaparan materi, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dimotivasi dengan cara pengerjaan tugas berupa soal yang dikerjakan dengan waktu yang ditentukan dan pengerjaannya melibatkan keaktifan otak kiri dan otak kanan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA, peneliti berasumsi perlu adanya inovasi dalam penyampaian materi IPA dalam bentuk tugas, yang mana inovasi ini mengharuskan siswa berkonsentrasi dan berfikir cepat, agar siswa aktif dan merasa termotivasi untuk bersaing dengan siswa lain, sehingga siswa lebih semangat untuk mengerjakan tugas dan lebih meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pula diatas bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) bukan hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup saja, akan tetapi juga tentang cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Sehingga pelajaran mengenai Bumi dan alam semesta khususnya pada Standar Kompetensi "*Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit*" akan lebih tepat dan dapat lebih mudah

dipelajari serta dipahami peserta didik jika menggunakan metode Pembelajaran *Scramble*. (Djumhana 2009: 3)

Menurut Rober B. Taylor (2001) dalam Huda (2013:303) *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Dalam metode ini peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

Pada realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam prosesnya, dan siswa terkadang kurang antusias untuk mengerjakan tugas yang diberikan bahkan cenderung tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal yang demikian terjadi ketika proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ketika peneliti melaksanakan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV di MIs. Assalafiyah Cibiuk Kabupaten Garut dengan mengamati langsung ketika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ditemukan siswa lebih banyak bersikap pasif dan tidak jarang bersikap acuh kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan wajah yang kesal dan jenuh ketika diberikan tugas bahkan cenderung tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan. Salah satu penyebab hal tersebut adalah guru dalam memberikan tugas atau tes sebagai bahan evaluasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya memberikan soal untuk dikerjakan tanpa memberikan suatu tantangan tersendiri atau tidak menciptakan daya saing agar siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal dan menyebabkan

nilai siswa kurang memenuhi standar ketuntasan nilai yang ada di sekolah tersebut. Standar ketuntasan minimum untuk mata pelajaran IPA di Mis.Assalafiyah tersebut adalah 54,5 sedangkan dalam pencapaian KKM tersebut hanya 25% siswa saja yang mencapainya oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar di Mis. Assalafiyah tersebut.

Dengan demikian metode *Scramble* ini dirasa sangat tepat jika digunakan dalam proses pembelajaran IPA di MI karena metode ini juga mengharuskan siswa menggabungkan otak kiri dan otak kanan sehingga besar kemungkinan siswa termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran dan akan menghasilkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang: **“PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA POKOK BAHASAN BUMI DAN ALAM SEMESTA (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MIs. Assalafiyah - Cibiuk Kabupaten Garut)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu

1. Bagaimana proses penerapan metode *Scramble* dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV MIs. Assalafiyah ?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scramble* pada setiap siklus di kelas IV MIs. Assalafiyah ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scramble* pada setiap siklus di kelas IV MIs. Assalafiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Proses penerapan metode *Scramble* dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV MIs. Assalafiyah.
2. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scramble* pada setiap siklus di kelas IV MIs. Assalafiyah.
3. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Scramble* pada setiap siklus di kelas IV MIs. Assalafiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi variasi metode pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
3. Bagi madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2003 : 68).

Perubahan tingkah laku siswa merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Benyamin Bloom secara garis besar hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Sudjana, 1990: 22).

Benyamin Bloom menyatakan bahwa Hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan skill-skill intelektual. Ranah kognitif mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta- fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep- konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan Skill Intlektual (Huda, 2013: 169). Hasil belajar kognitif terdiri atas enam tingkatan, namun karena penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah. maka tingkatan hasil belajar kognitif siswa MI hanya tingkatan pengetahuan, tingkat pemahaman dan tingkatan penerapan.

Tingkatan-tingkatan yang terdapat dalam aspek hasil belajar kognitif di Madrasah Ibtidaiyah menurut Nana Sudjana (2009: 49-54) adalah:

1. Tingkatan pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pada sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Tingkah laku operasional khusus yang berisikan tipe hasil belajar ini antara lain: menyebutkan, menjelaskan kembali, menunjukkan, menuliskan, memilih, mengidentifikasi dan mendefinisikan.

2. Tingkatan pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum. Pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Ketiga, pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis atau memperluas wawasan.

Ketiga macam tipe pemahaman di atas kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung kepada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan instruksional dalam bidang pemahaman antara lain:

membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, merangkum, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

3. Tingkatan penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasanya: menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

Salah satu mata pelajaran yang menekankan pentingnya aspek hasil belajar kognitif adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam dijadikan sebagai mata pelajaran wajib pada kurikulum di setiap tingkatan pendidikan termasuk pada Madrasah Ibtidaiyah.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang banyak memuat konsep dan fakta yang terjadi pada kegiatan sehari-hari. Sehingga banyak memuat materi yang sifatnya hafalan dan pemahaman dan memerlukan konsentrasi serta ketanggapan dalam proses pembelajarannya.

Mengingat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata yang penting, maka pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah haruslah disampaikan dengan cara tepat, melalui model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter pembelajaran IPA. Salah satu metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter IPA adalah metode *Scramble*.

Metode *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa (Huda, 2013:303). Metode *Scramble* ini sangat baik untuk mengembangkan daya pikir tinggi peserta didik (Hanafi 2009:207). Keunggulan yang didapat dengan diterapkannya metode *Scramble* adalah (1) melatih siswa untuk berfikir cepat dan tepat; (2) mendorong siswa untuk mengerjakan soal dengan jawaban acak; (3) melatih kedisiplinan siswa. Akan tetapi metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yaitu, siswa bisa saja mencontek jawaban temannya (Huda, 2013:306).

Miftahul Huda (2013: 304) mengemukakan bahwa metode *scramble* terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

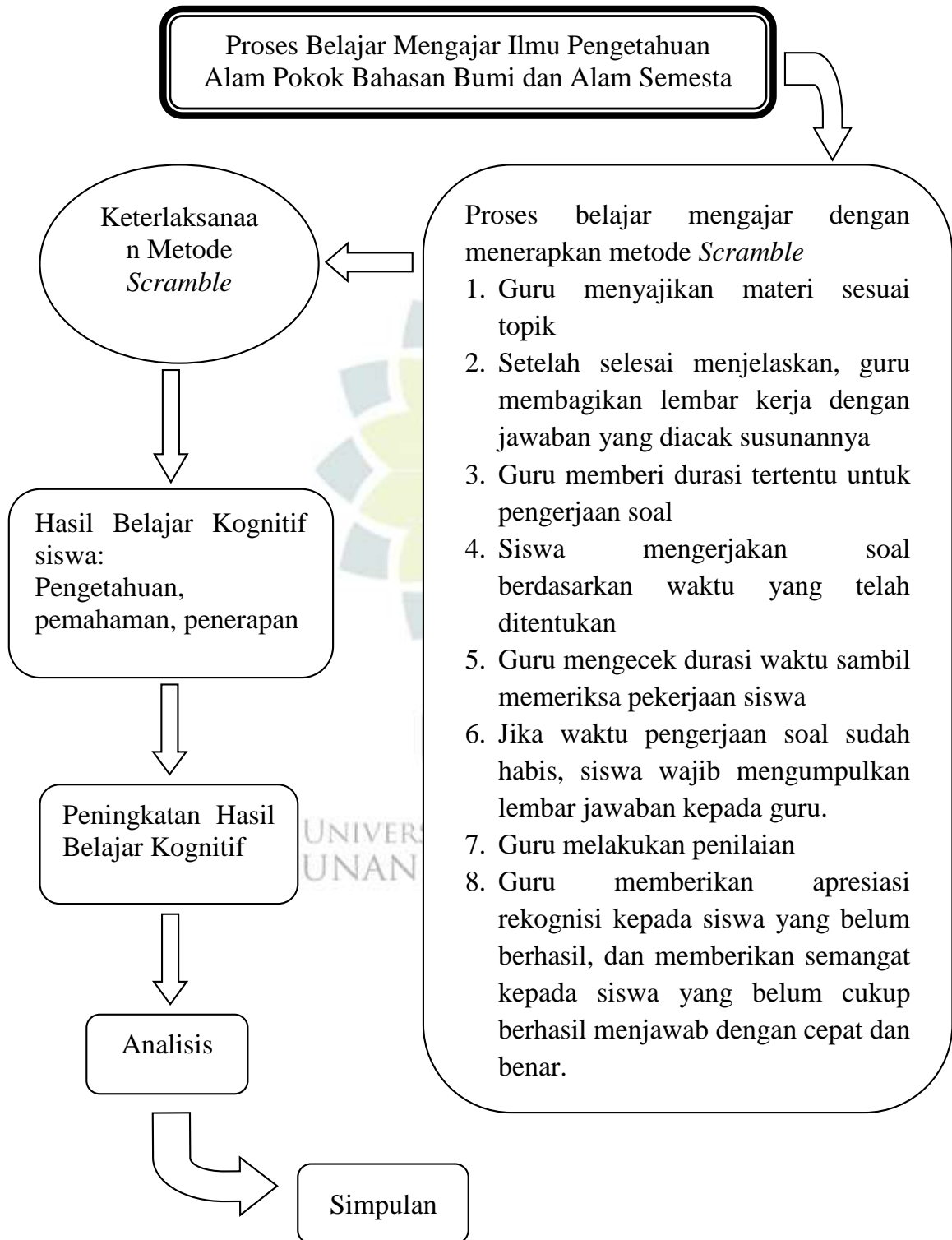
1. Guru menyajikan materi sesuai topik
2. Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
3. Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan
5. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
6. Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
7. Guru melakukan penilaian
8. Guru memberikan apresiasi rekognisi kepada siswa yang belum berhasil, dan memberikan semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, maka dapat digambarkan skema

kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teori dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Sukarnyana, 2006: 36). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: “ jika guru di MIs. Assalafiyah menggunakan metode *scramble* pada mata pelajaran IPA tentang Bumi dan Alam Semesta di kelas IV maka hasil belajar kognitif siswa akan meningkat”.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas dikenal dengan istilah *classroom action research*, yang disingkat CAR. PTK atau CAR menjadi perhatian para ahli pendidikan dunia, seiring dengan perubahan pola pandang masyarakat terhadap tugas pendidik sebagai profesi yang tidak lagi inferior. Para praktisi pendidikan dunia berupaya memosisikan pekerjaan guru sebagai profesi yang sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya. Apabila dahulu guru dianggap sebagai semiprofesi, saat ini pekerjaan guru sedang digiring untuk menjadi profesi yang seutuhnya (Salahudin, 2011:227).

Menurut Suyanto (1997) dalam (Sukarnyana, 2006:21) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah. Perbaikan atau peningkatan proses belajar- mengajar di dalam kelas di pandang sebagai pusat tumpuan peningkatan

relevansi pendidikan dan mutu hasil belajar siswa serta efisiensi pendidikan. Seperti yang dinyatakan oleh Harnmersley (1986) dalam (Sukarnyana, 2006:22), jika kita bermaksud memahami cara kerja sekolah dan hendak mengubah meningkatkan peranannya, maka yang sangat penting dimengerti adalah apa yang terjadi di kelas. Sebagian besar dari wujud nyata kegiatan pendidikan di sekolah dapat diamati di dalam kelas.

Menurut Suyanto (1997); Hasan, dkk (1997) dalam Kasbolah (2006:21) Tujuan akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk meningkatkan (1) Kualitas praktik pembelajaran, (2) Relevansi pendidikan, (3) Mutu hasil pendidikan, dan (4) Efisiensi pengelolaan pendidikan.

2. Subjek penelitian

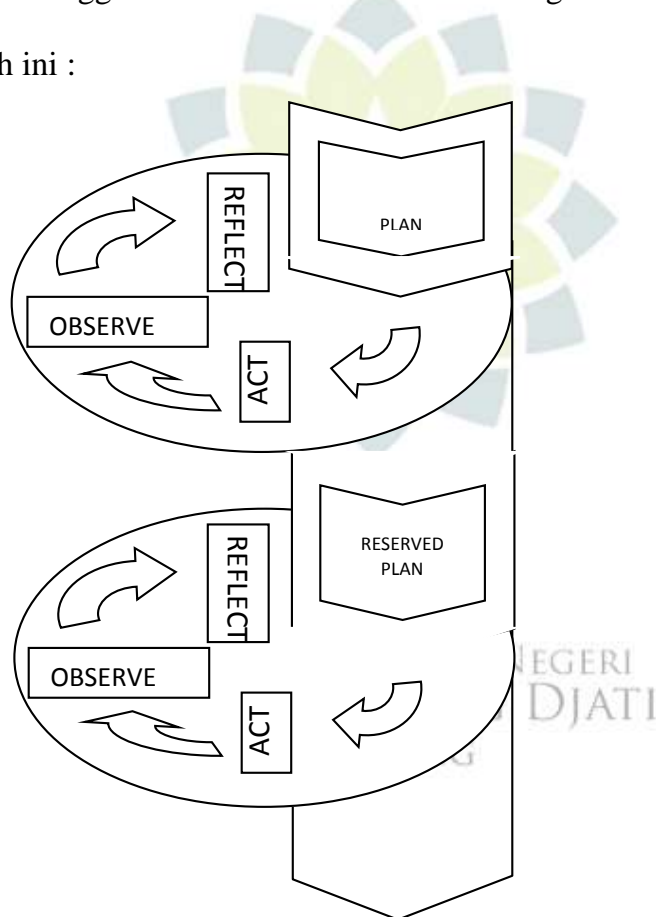
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIs. Assalafiyah Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 15 siswa laki- laki dan 11 siswa perempuan.

3. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penulis melaksanakan penelitian adalah MIs. Assalafiyah Cibiuk, dengan alamat Kp. Sukasari RT 03 RW 06 Desa Cibiuk Kaler Kecamatan Cibiuk Kabupaten Garut. Mi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di Mi ini belum pernah dilakukan penelitian sehingga belum diketahui keunggulannya dan tidak ada salahnya jika dilakukan penelitian sebagai bahan untuk evaluasi dalam melakukan inovasi pada proses pendidikan kedepannya.

4. Design Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (1988). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini :



Gambar 1. 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral (Kemmis & Mc Taggart, 1988)
(Kasihani Kasbolah & Wayan Sukarnyana 2006: 63)

Langkah-langkah pada modul siklus Kemmis dan Taggart di atas yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran mengenai Bumi dan Alam semesta, adapun langkah-langkah perencanaannya yaitu :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.
- 3) Memilih prosedur evaluasi penelitian.
- 4) Melaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas. Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

- 1) Tahap Awal Pembelajaran
 - a) Guru mengucapkan salam.
 - b) Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan

- 2) Tahap Inti Pembelajaran
 - a) Guru menyajikan materi sesuai topik
 - b) Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya
 - c) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal
 - d) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan
 - e) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
 - f) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
 - g) Guru melakukan penilaian
 - h) Guru memberikan apresiasi rekognisi kepada siswa yang belum berhasil, dan memberikan semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar
- 3) Tahap Akhir Pembelajaran
 - a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Melakukan tindak lanjut.
 - c. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA mengenai Bumi dan Alam

semesta dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Mengecek kelengkapan data pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan.
- 2) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan lain-lain.

Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan

sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran IPA. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

b) Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep bumi dan benda langit. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berbentuk jawaban singkat dengan isian yang telah disediakan namun dengan susunan kata yang masih teracak sebanyak 6 soal.

6. Teknik analisis data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna.

Penafsiran data tersebut antarlain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

- a. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode *Scramble* yang meliputi aktivitas guru dan siswa.

Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan persentasi dihitung dengan persamaan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Tabel 1. 1

Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Sumber : (Purwanto 2009:103)

- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus

$$\text{Ketercapaian individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total soal}} \times 100$$

$$\text{Ketercapaian klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- c. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada akhir siklus

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil belajar siswa} = \frac{\text{jumlah skor total siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 1. 2

Interpretasi hasil belajar

No	Persentase hasil belajar	Kategori
1	< 70 %	Kurang
2	70 – 79 %	Cukup
3	80 – 89 %	Tinggi
4	90 – 100 %	Sangat tinggi

Sumber : (Suryanto 2008:47)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG